

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat di seluruh dunia pada 30 Januari 2020 yang disebabkan oleh adanya penyebaran virus corona atau Covid-19 (Pradana, 2020:61). Covid-19 telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap seluruh penduduk Indonesia. Menteri Kesehatan menyarankan pemerintah Indonesia untuk segera menanggapi pandemi Covid-19 dengan melakukan langkah-langkah seperti isolasi fisik, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), *lockdown*, dan PPKM (Penegakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), seiring jumlah kasus positif virus corona yang terus meningkat. Pendekatan pemerintah ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar terhadap berbagai elemen kehidupan, khususnya dalam pendidikan Indonesia. Pemerintah berkewajiban untuk memberlakukan undang-undang terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai akibat dari penerapan pembatasan sosial yang berskala besar karena proses pembelajaran harus tetap berjalan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 01 Tahun 2021 pada 24 Maret, terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat Covid-19. Proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran *online*, sesuai surat edaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 dengan aturan pelaksanaan belajar dari rumah selama masa darurat Covid-19 yang disebarluaskan untuk memperkuat surat edaran ini. Adanya wabah Covid-19 mengharuskan lembaga pendidikan berinovasi dalam metode pengajarannya. Salah satu jenis inovasi yang harus dikembangkan yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh.

Merebaknya virus Covid-19, serta penerapan pembelajaran daring telah meningkatkan persyaratan kompetensi global yang mengharuskan lembaga pendidikan meningkatkan sumber daya manusia. Guna memastikan bahwa siswa

memahami isi mata pelajaran, berbagai pendekatan dan metodologi pembelajaran telah digunakan. Semua kalangan saat ini harus siap dalam menghadapi peningkatan teknologi, khususnya teknologi informasi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi telah mendorong pergeseran masyarakat dalam cara mencari dan mengkonsumsi pengetahuan. Masyarakat sudah mulai merambah dunia maya selain surat kabar, televisi, radio, dan sastra. Internet merupakan salah satu media informasi yang paling mudah diakses dan *up-to-date*.

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang signifikan pada lanskap pendidikan. Pengertian *e-learning* lahir sebagai akibat dari kemampuan internet untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. *E-learning* merupakan salah satu jenis pendidikan yang memanfaatkan internet sebagai sarana dan media pembelajaran. Dari sekolah dasar hingga tingkat pendidikan tinggi, gagasan *e-learning* telah diadopsi secara luas. Namun pada kenyataannya, paradigma *e-learning* ini seringkali tidak diimplementasikan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan konsep *e-learning* ini. Salah satunya adalah desain sistem pembelajaran yang kurang mampu mengondisikan agar masyarakat merasa nyaman dan betah saat menggunakannya dalam jangka waktu yang lama. Sederhananya, keberhasilan inovasi teknologi modern telah menghasilkan peningkatan luar biasa dalam pertumbuhan pendidikan. *E-learning* adalah contoh bagaimana teknologi informasi digunakan dalam pendidikan. *E-Learning* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan dalam proses pembelajaran; kontribusi dalam isu tersebut adalah *e-position learning* untuk tambahan (*additional*), pelengkap (*complementary*), dan pengganti (*substitute*) dalam praktik pembelajaran. Menurut Hernawati (2014:53) terdapat jenis pembelajaran dengan sistem daring, antara lain *Web Course Learning* yang tidak perlu melakukan pertemuan tatap muka pengajar dan pelajar, *Web Centris Learning* yang menggabungkan pembelajaran *offline* (tatap muka) dan *online* (daring), *Web Enhanced Learning*, yang menggunakan internet untuk meningkatkan kualitas di kelas dengan menyediakan sumber bahan belajar agar dapat digunakan setiap saat dan diharapkan dapat digunakan di masa mendatang.

Sejak diterapkan pembelajaran *online* (*on the network*), proses pembelajaran dengan sistem *e-learning* berbasis *website* mulai diterapkan pada siswa, khususnya

untuk anak-anak sekolah dasar. Kurikulum standar 2013 dengan teks tema digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan secara tatap muka, tapi menggunakan media pembelajaran *e-learning*, maka peran pengajar dalam menyajikan dan mengajarkan informasi harus didefinisikan secara jelas agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Banyak topik dari berbagai segi yang dipelajari secara mendalam dari berbagai perspektif dalam buku tema yang dijadikan referensi. Guru dapat menggunakan pembelajaran tematik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan, memperkuat pemikiran siswa dan keterampilan sosial, dan menawarkan konsep pembelajaran yang asli dan relevan dengan kehidupan mereka. Selanjutnya, dapat menumbuhkan interaksi yang baik antara pengajar dan siswa dalam perumusan kegiatan pembelajaran sehingga lebih relevan dan langgeng di benak siswa. Bergantung pada pengalaman pendidikan guru, pembelajaran tematik cenderung berpihak pada satu mata pelajaran sementara menenggelamkan disiplin ilmu lain. Pengajar harus memperhatikan model penyampaian informasi yang benar dalam media saat menggunakan sistem pembelajaran *e-learning* dengan referensi buku teks bertema.

Salah satu pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran siswa yaitu laman pejakota.my.id. Laman tersebut dapat diakses dengan bantuan media internet yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Laman tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan media sumber belajar guna ikut serta dalam peningkatan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan laman pejakota.my.id merupakan bentuk pemanfaatan media belajar mengajar jarak jauh antara guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Pemanfaatan laman pejakota.my.id disesuaikan dengan topik pembelajaran pada tingkat pendidikan tertentu, salah satunya yaitu dimanfaatkan pada proses belajar mengajar menulis karangan dengan menggunakan buku teks bertema.

Pembelajaran buku teks bertema memberikan pengayaan berupa kegiatan menulis berdasarkan mata pelajaran yang disediakan. Siswa harus mampu menguasai kemampuan menulis tersebut, meskipun pembelajaran menulis di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan besar. Salah satu masalah utama

adalah bahwa keterampilan menulis yang rendah dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi masih menjadi masalah. Menurut Taufik Ismail, seorang aktivis sastra besar di Indonesia, masyarakat Indonesia masih picik dalam hal membaca dan menulis. Taufik Ismail (dalam Abidin 2012: 190) mengklaim bahwa rata-rata siswa sekolah dasar belum dapat menulis secara mandiri dengan hasil yang baik hingga kelas enam. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kurangnya keterlibatan guru dalam membina kemampuan menulis siswa. Pembelajaran menulis yang seharusnya mendorong siswa untuk berlatih mengekspresikan diri, masih kurang berkembang, bahkan dianggap sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan bagi guru karena selama siswa menulis, guru dapat bersantai di kelas dan bahkan pergi untuk berbicara dengan orang lain. guru di ruang guru. Situasi ini diperparah oleh kecenderungan guru untuk tidak menilai kemampuan menulis siswa dengan baik. Menulis siswa kadang-kadang dinilai hanya berdasarkan jumlah paragraf yang ditulis, kerapian tulisan, dan elemen *non-esensial* lainnya. Ujian semacam itu jelas tidak berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan sebaliknya berpotensi merusak bakat menulis siswa.

Menulis karangan adalah salah satu bakat menulis siswa di sekolah. Siswa dapat menyampaikan pemikiran dan gagasan menggunakan kosakata yang diketahui, dan dapat belajar menyusun kata-kata imajiner yang dapat dikagumi karena keindahannya dan dipahami oleh pembaca dengan menulis karangan. Menulis sangat penting untuk pendidikan karena memfasilitasi pemikiran siswa dan juga dapat membantu dalam pemikiran kreatif. Menulis meningkatkan reaktivitas atau persepsi seseorang, membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk merasakan dan menghargai koneksi. Menulis karangan dapat dari penyelesaian tantangan yang dihadapi dan perencanaan alur pengalaman. Menulis mungkin juga membantu menjelaskan apa pun yang sedang ada dalam pikiran.

Karangan yang dapat ditulis siswa terdapat berbagai macam, salah satu contohnya yaitu karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian agar pembaca

dapat memetik hikmah dari cerita itu (Iswati, 207:54). Jadi, karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis, tujuannya untuk menyampaikan serangkaian peristiwa yang telah terjadi. Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi maupun nonfiksi yang harus ditulis sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang berlaku. Penulisan karangan narasi yang baik yaitu dilihat pada cara penyampaian cerita sesuai peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya. Karangan dikatakan baik dan sempurna apabila disesuaikan dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang berlaku. Salah satu kaidah penulisan Bahasa Indonesia yaitu ditinjau dari ketepatan penggunaan kohesi dan koherensi pada karangan yang ditulis.

Menurut Suladi (2000:13) kohesi adalah interaksi yang harmonis antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam wacana yang menciptakan pemahaman yang halus atau padu, sedangkan koherensi adalah tautan semantik antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam wacana. Untuk menghasilkan karangan yang layak dan mudah dipahami oleh pembaca, penulis harus memperhatikan hubungan antar frasa saat menulis karangan. Sebelum melihat pada ketepatan penggunaan kohesi dan koherensi, diperlukan juga untuk dapat mengetahui apa saja penanda, bentuk, dan jenis kohesi dan koherensi yang akan digunakan dalam penulisan karangan.

Penggunaan penanda kohesi dan koherensi dapat mempermudah penyusunan kata dan kalimat pada sebuah karangan. Siswa harus mampu menghasilkan kalimat yang padu dan bermakna, serta memiliki makna yang saling berkesinambungan antarkalimat. Namun, tidak jarang siswa yang belum tahu bagaimana menggunakan konjungsi yang tepat sehingga menghasilkan pernyataan yang tidak masuk akal. Pada karangan narasi siswa juga harus memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang tepat, agar dapat dikatakan sebagai karangan yang kohesif dan koheren. Penggunaan kata dan kalimat yang tepat dapat diketahui dari penanda kohesi dan koherensi.

Ditinjau dari uraian penjelasan di atas, penelitian ini membahas tentang penanda kohesi dan koherensi pada karangan narasi siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu karangan siswa di laman pejakota.my.id. Judul penelitian ini yaitu “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas di [Pejakota.my.id](http://pejakota.my.id)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang ditulis oleh penulis berdasarkan latar belakang:

1. Bagaimanakah kohesi yang terdapat pada karangan narasi siswa di laman pejakota.my.id?
2. Bagaimanakah koherensi yang terdapat pada karangan narasi siswa di laman pejakota.my.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini juga memiliki sebuah tujuan, tujuan tersebut antara lain:

1. Mendeskripsikan kohesi yang terdapat pada karangan narasi siswa di laman pejakota.my.id.
2. Mendeskripsikan koherensi yang terdapat pada karangan narasi siswa di laman pejakota.my.id.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi berbagai penelitian yang telah ada serta dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan ilmu kebahasaan pada khususnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang penggunaan kata dan kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi pembelajar umumnya. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan pengembangan ilmu bahasa (linguistik) dan ilmu makna (semantik), khususnya tentang analisis wacana dari penanda kohesi dan koherensi terhadap karangan siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajarkan materi menulis yang baik sesuai kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia serta untuk menambah wawasan bagi guru tentang analisis penanda kohesi dan koherensi dalam keterampilan menulis.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan menulis peserta didik dengan memperhatikan penanda kohesi dan koherensi yang digunakan.

1.4.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan gambaran untuk dapat meneliti lebih jauh mengenai kohesi dan koherensi bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa di Laman Pejakota.my.id” dibatasi pada macam-macam penanda kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan siswa di laman pejakota.my.id. Karangan tersebut berupa karangan narasi yang diunggah di laman www.pejakota.my.id pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Laman pejakota.my.id tersebut sebagai tempat pengumpulan karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan pejakota.my.id hanya sebatas media perantara yang digunakan dalam pengumpulan karangan narasi, sebagai bentuk inovasi pembelajaran di masa pandemi covid-19.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Kohesi

Ditinjau dari segi gramatikal dan leksikal, kohesi adalah penghubung antar kalimat dalam suatu percakapan. Kohesi juga dapat diartikan sebagai interaksi yang harmonis antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam suatu wacana sehingga menghasilkan pemahaman yang mudah dipahami. Dengan demikian, kohesi dapat didefinisikan sebagai kekompakan sebuah kalimat dalam sebuah wacana sehingga

kalimat yang dihasilkan lengkap dan dapat dipahami baik pada tataran gramatikal maupun leksikal. Keterpaduan gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dipisahkan menjadi dua kategori dalam penelitian ini. Pengulangan, sinonim, antonim, hiponimi, dan kolokasi adalah contoh kohesi leksikal.

1.6.2 Koherensi

Kaitan atau jalinan antar kata atau frasa dalam sebuah teks dikenal dengan istilah koherensi. Dua frasa yang menggambarkan fakta yang terpisah dapat dihubungkan bersama untuk membuatnya terlihat lebih kohesif. Dua atau lebih fakta dihubungkan dapat menghasilkan frasa dalam wacana koherensi memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari segi makna atau substansi, koherensi adalah konsistensi makna dalam sebuah pernyataan. Koherensi diklasifikasikan menjadi dua jenis dalam penelitian ini: koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi kausalitas, kontras, aditif, rincian, temporal, dan koherensi kronologis. Urutan, penjelasan, percakapan, penolakan, dan negosiasi adalah contoh koherensi tidak berpenanda.

1.6.3 Karangan Narasi

Salah satu gaya karangan yang digunakan dalam pemerolehan bahasa adalah narasi. Karangan narasi menggambarkan peristiwa yang terjadi selama periode waktu tertentu dengan cara yang objektif dan kreatif, memungkinkan pembaca untuk mengalami pasang surut plot seperti yang diatur dalam acara tersebut. Karangan narasi menceritakan sebuah kejadian dalam urutan kronologis (berdasarkan waktu sistematis) dengan maksud menyampaikan pengalaman segar penulis.

Tujuan dari narasi adalah untuk membuat pembaca merasa seolah-olah mereka telah menyaksikan atau mengalami secara pribadi peristiwa yang sedang dijelaskan. Jenis tulisan yang dikenal sebagai narasi menggambarkan suatu peristiwa atau peristiwa dalam urutan kronologis sehingga pembaca merasa seolah-olah itu benar-benar ada.

1.6.4 Laman Pejakota.my.id

Pejakota.my.id merupakan laman yang digunakan untuk proses belajar mengajar jarak jauh antara guru dan siswa. Salah satu pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran siswa yaitu laman pejakota.my.id. Laman tersebut dapat diakses dengan bantuan media internet yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Laman tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan media sumber belajar guna ikut serta dalam peningkatan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan laman pejakota.my.id merupakan bentuk pemanfaatan media belajar mengajar jarak jauh antara guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Pemanfaatan laman pejakota.my.id disesuaikan dengan topik pembelajaran pada tingkat pendidikan tertentu, salah satunya yaitu dimanfaatkan pada proses belajar mengajar menulis karangan